

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu institusi penting yang dimiliki oleh setiap Negara termasuk Indonesia. Bukan tanpa alasan, lembaga keuangan ini berperan dalam laju perputaran uang yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, lembaga keuangan memberikan pengaruh besar dalam sistem ekonomi dan keuangan di masyarakat. Berdasarkan Kep. SK Menkeu RI no. 792 Th 1990, dijelaskan bahwa lembaga keuangan merupakan semua badan usaha yang berada di suatu bidang keuangan yang melakukan penghimpunan dana, menyalurkan kepada masyarakat, dan paling yang paling utama memberikan biaya investasi pembangunan. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan memainkan fungsi penting yang berkaitan dengan peredaran uang di masyarakat.

Di provinsi Bali terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa adat, yang mempunyai hak otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa. Salah satu lembaga keuangan milik masyarakat tingkat desa di Bali adalah LPD. Sesuai dengan Pasal 1 Angka 9 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, pengertian LPD adalah “Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman”.

LPD sebagai Lembaga Keuangan Desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD yaitu melalui tabungan,

deposito dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat desa termasuk masyarakat yang menengah kebawah. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi (daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang) didaerah pedesaan.

Manfaat nyata dari keberhasilan LPD dapat dilihat dari kontribusi sebesar 20% dari keuntungan bersih tiap tahun untuk dana pembangunan desa, serta 5% untuk dana sosial berupa uang (*fresh money*) untuk menunjang pembangunan desa di Bali, sehingga dapat meringankan beban masyarakat dalam hal pembangunan desa maupun iuran dana sosial (Sundarianingsih, 2018). Sedangkan dari segi pelayanan yang dilakukan oleh LPD sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, pendekatan personal, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat desa, sehingga masyarakat mempunyai rasa aman dalam menyimpan dan meminjam uang pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kedekatan budaya dan psikologi dengan nasabah, serta karakter bisnis yang luwes merupakan kekuatan dan salah satu faktor yang

mempengaruhi kinerja LPD sebagai lembaga keuangan mikro serta dalam bertahan dan berdaya saing terhadap lembaga keuangan yang sejenis.

Dalam menjalankan kegiatannya, LPD dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan LPD dan mempercepat perkembangan LPD, untuk mencapai hal tersebut manajemen LPD memerlukan suatu informasi. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan pihak manajemen LPD, sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting untuk mendapat informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Maka, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan LPD dalam menjalankan kegiatannya. Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Salah satu jenis sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi dimana dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik LPD.

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data

menjadi informasi bagi para penggunanya Raph (2010:8) Selain itu, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakaian sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Menurut Romney (2005:25) dalam Febriyanti (2018) Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu agar aktivitas dalam rantai nilai dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Sistem informasi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun termasuk LPD. LPD yang menginginkan kinerjanya meningkat, maka perlu didukung oleh efektivitas sistem informasi akuntansi yang memadai. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan, dan lain-lain.

Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak. Dukungan dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, akan dapat menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik pada sebuah LPD serta sistem pelayanan dan pelaporan yang baik, dapat mencerminkan keadaan LPD yang sehat atau tidak sehat, LPD sehat laporan keuangannya relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Laurentina, 2018). Berikut ini data Sehat atau tidak sehatnya lembaga perkreditan desa di Kecamatan Petang pada Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Sehat / Tidak Sehatnya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Petang
Tahun 2021

Keterangan	Jumlah
Sehat	19
Cukup Sehat	4
Tidak Sehat	1
Tidak Beroperasi	3

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

Menurut data dari LP-LPD Kabupaten Badung tahun 2021, pada LPD di Kecamatan Petang yaitu sebanyak 27 LPD, dari jumlah 27 LPD yang ada di Kecamatan Petang tersebut mengalami kondisi kesehatan yang tidak merata yaitu dalam kategori sehat sebanyak 19 LPD, cukup sehat sebanyak 4 LPD, tidak sehat sebanyak 1 LPD dan yang sudah tidak beroperasi sebanyak 3 LPD. Tidak meratanya kesehatan LPD di Kecamatan Petang yaitu dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat bahkan terdapat yang sudah tidak beroperasi, kasus tersebut terjadi dikarenakan adanya kegagalan manajemen yaitu karyawannya yang tidak dapat menggunakan SIA secara efektif. Fenomena yang terjadi di LPD kecamatan Petang menurut salah satu narasumber di LPLPD Badung, bahwa kurangnya efektivitas penggunaan SIA karena adanya beberapa LPD di Kecamatan Petang yang belum secara optimal menggunakan SIA. Karyawan LPD di Kecamatan Petang, dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada didalamnya untuk menunjang pekerjaan yang dilimpahkan padanya, namun tidak sedikit karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja, dimana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah

data dengan proses manual, sehingga tidak dapat mengambil keputusan dan tujuan perusahaan tidak tercapai. Kurang efektifnya penerapan SIA di LPD mengakibatkan sulitnya untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan, dan juga pelaporan keuangan yang tidak baik akan membuat keterlambatan laporan keuangan yang dibutuhkan saat evaluasi untuk pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai efektivitas SIA telah banyak dilakukan, namun ternyata masih banyak penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga masih perlu dilakukan penelitian ulang. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA. Maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan & pemanfaatan teknologi informasi.

Variabel pertama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Manulang (1984:15) menjelaskan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Dengan memiliki pengalaman kerja seseorang akan lebih mudah memahami cara kerja serta penyesuaian di tempat baru serta kerjasama antar karyawan akan mudah terjalin dan secara psikologis akan tenang menghadapi masalah pekerjaan. Sehingga dengan memiliki pengalaman kerja yang baik tentu akan lebih meningkatkan efektivitas pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Dewi (2017), Paramita (2018), Pramidewi (2018), Putra (2018), Setyawan (2018), Sujati (2018), Tamiarta, (2018), Agustina (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Udayani (2018), Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Variabel kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Menurut Harsono (2011:162) pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, berupa jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan diasumsikan bawah mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi di organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia. Maka, dengan tingkat pendidikan tinggi, seseorang lebih mempunyai kapabilitas dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Paramita (2018), Setyawan (2018), Tamiarta, (2018), Udayani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Wahyuni (2015), Wiriani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Penelitian Marlina (2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh negatif.

Variabel ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Mondy (2008:210) menyatakan pelatihan merupakan

serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini. Dengan mengadakan pelatihan terhadap karyawan di suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam menggunakan sistem khususnya berkaitan dengan penyajian sistem informasi akuntansi di perusahaan. Dengan pernyataan tersebut, apabila suatu perusahaan mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap karyawannya, maka dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan menghasilkan kualitas informasi yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Adisanjaya, dkk (2017), Pramidewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Hardiyanto (2019) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun juga penelitian menurut, Alawiyah (2017), Djawa (2018), dan Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh Negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Variabel keempat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi seperti di era globalisasi saat ini sangat mudah dipahami dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, bisnis maupun dalam kegiatan sosial individu maupun masyarakat. Sutabri (2014:3) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara

untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem teknologi informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat kinerja individu. Hal ini berarti, dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik dan tepat maka akan dapat memudahkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dan dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Adisanjaya, dkk (2017), Kaisar (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ari, dkk (2014) berpengaruh negatif.

LPD yang dapat menerapkan SIA dengan efektif dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada nasabah, dapat membuat laporan keuangan yang baik serta pihak manajemen akan mendapat input dan output yang baik, sehingga akan memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang akan berguna untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung, agar peneliti dapat mengetahui apakah faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas mempengaruhi efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Petang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan fenomena dan *research gap* yang terjadi, dan kajian penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten,

maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Petang, dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan & Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Petang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang ?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang ?
- 3) Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang ?
- 4) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan organisasi terhadap efektivitas penggunaan sistem akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan di Kecamatan Petang agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang di hasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pada akademisi sebagai referensi untuk menabahnya pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau yang lebih dikenal dengan teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen and Fishbein (1980). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi sistem informasi (2007:25)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan atau Teori Aksi Beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan.

Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Summers *Et Al* (2006:408) juga menemukan bahwa sebagian besar peneliti yang menggunakan TRA hanya berfokus pada variabel utama yaitu sikap keprilakuan (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), meskipun beberapa peneliti lainnya juga memasukkan pengaruh variabel eksternal, seperti perdebatan, harga dan prestise sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi niat. (Lee & Kotler, 2011:198), theory of reason action yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut.

Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya niat-niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka, ini berarti bahwa perilaku terutama ditentukan oleh informasi ini Jogyanto (2007:35). Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih

sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya orang lain ingin agar ia melakukannya.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap berpengaruh dan digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986), teori ini dikembangkan kembali oleh beberapa ilmuwan yaitu Adam *Et Al.*(1992), Szajna (1994), Igarria *Et Al.* (1995) serta Vanketesh dan Davis (2000). Teori ini dikembangkan dari teori sebelumnya *Theory of reasoned Action (TRA)* oleh Ajen dan Fishbein (1980).

TAM berhubungan dengan dua hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *use of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) Rivianingrum (2015:33). TAM berhubungan dengan dua hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *use of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) Rivianingrum (2015:33). *Technology Acceptance Model (TAM)* menyatakan bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya

mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. *Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat lima konstruk utama, yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards using technology*), minat perilaku (*behavioral intention*) atau minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), dan perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*). *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai (*user*) (Jogiyanto 2007:111).

Terdapat beberapa peneliti yang melakukan modifikasi terhadap model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan menambahkan variabel-variabel individual sebagai variabel-variabel eksternal yang lebih menjelaskan konstruk kegunaan persiapan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persiapan (*perceived ease of use*), seperti pengalaman (*experience*), pelatihan (*training*), dan dukungan manajemen (*management support*) berhubungan dengan konstruk kegunaan persiapan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persiapan (*perceived ease of use*). Sedangkan partisipasi pemakai (*user involvement*) berhubungan dengan perilaku (*behavior*) dan menunjukkan keadaan psikologis individual, sehingga diusulkan untuk menggunakan pendekatan sikap (*attitudinal approach*) (Jogiyanto, 2007).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu bagian terpenting dari keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut Widjajanto (2001) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, termasuk komputer dan pelengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Bodnar dan Hopwood (2006:3) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan Gelinas dan Sutton (2001:14) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah subsistem, sistem informasi manajemen yang bertujuan mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi terkait pada aspek keuangan dari kejadian bisnis. Akuntansi merupakan bahasa bisnis. Jogiyanto (2000:49) sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi. Menurut James (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (interrelated) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (Common Purpose).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data yang terdapat beberapa aktivitas pencatatan,

penggolongan, pengumpulan dan Analisa yang bertujuan menghasilkan dan memberikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. Data akuntansi yang baik yang bersifat laporan keuangan maupun non keuangan yang masih berada di ruang lingkup yang sama dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat mendukung tujuan yang di harapkan perusahaan.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakannya (Siagian,2001:24). Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan dapat tercapai.

Dalam sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif menurut Delone dan Mc Clea (1992) harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi. Hal tersebut sangat penting peranannya didalam setiap perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut Mahmudi (2007:84) Efektivitas merupakan hubungan

antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan (Sondang, 2008:4).

Dari definisi yang diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkaitan untuk kebijakan perusahaan sehingga dapat mendukung tercapainya target yang telah diharapkan oleh perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984:15). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984:71). Nitisemito (2000:61) berpendapat dengan pengalaman kerja yang memadai akan membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980:82). Pada

penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Dewi (2017), Paramita (2018), Pramidewi (2018), Putra (2018), Setyawan (2018), Sujati (2018), Tamiarta, (2018), Agustina (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Udayani (2018), Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat percaya diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan keperibadian seseorang. Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawa (2016:3) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003:112). Siagian (2006:273) Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Carter (1997) mengatakan pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin sehingga dapat mencapai perkembangan kepribadian dan sosialnya. Hariandja (2002:169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan di Indonesia tingkat pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yaitu Proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Paramita (2018), Setyawan (2018), Tamiarta, (2018), Udayani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Wahyuni (2015), Wiriani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa pengertian pendidikan seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan

sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Selain itu Pendidikan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna terhadap sistem baru dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena paham terhadap sistem yang digunakan dan menggunakan sistem telah disediakan atau ditentukan oleh perusahaan. Tujuan Pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep – konsep , mengubah sikap & menanamkan tingkah laku. Tingkat Pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik.

2.1.7 Pelatihan

Menurut Rivai (2005:225), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya. Menurut Widodo (2015:82) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Sedangkan menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan

pekerjaan saat ini. berjalan secara efektif dan dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Adisanjaya, dkk (2017), Pramidewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Hardiyanto (2019) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun juga penelitian menurut, Alawiyah (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh Negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

2.1.8 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan aspek penting penunjang dalam organisasi di perusahaan. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang rela mengeluarkan dana yang besar untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Haag dan Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sutabri (2014:3) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu,

yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu Indrajit (2011:2). Darmawan (2012:17) Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukuran berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Rahmawati, 2008:76). Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Adisanjaya, dkk (2017), Kaiser (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut, Seriati (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Wahyuni (2015) yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Tingkat Pendidikan terhadap

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Semangat Catur Merta”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Tingkat Pendidikan sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan gender dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda halnya dengan umur, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Bayu (2018) yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistik”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill, secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel jabatan dan usia secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill secara parsial berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam sistem informasi akuntansi yaitu insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill.

Penelitian Bagus (2018) yang berjudul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan usia dan skill tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Dewi (2018) yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM di Kabupaten Tabanan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada karyawan di PDAM Kabupaten Tabanan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian Udayana (2018) yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman kerja, dan Kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada CV. Pusaka Bali Persada (Kopi Bali Banyuatis)”. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Gender, Umur, Pengalaman kerja, dan Kompleksitas tugas sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi aluntansi.

Udayani (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BINA SAN PRIMA”. Dengan menggunakan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Penelitian Sujati (2018) yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Penglaman Kerja dan Kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Universitas Udayana”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gender, Umur, Penglaman Kerja dan Kompleksitas tugas sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi gender, umur, dan kompleksitas tugas lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan nilai variabel bebas pengalaman kerja memiliki t hitung sebesar 2,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Utami (2015) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan, Partisipasi Pemakai terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan, Partisipasi Pemakai sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi pemakai terhadap efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Penelitian Adisanjaya, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada mini market Bali Mardana”. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Paramita (2018) yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, insentif, tingkat Pendidikan, pengalaman dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Pramidewi (2018) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Fifgroup Cabang Sentral Denpasar”. Variabel bebas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh partisipasi pengguna, isentif program pelatihan, pengalaman dan skill. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel isentif, program pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wiriani (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Bali Selatan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Hardiyanto (2019) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, dan Pelatihan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, dan Pelatihan sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Satya dan Putra (2019) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Ketelibanan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Teknik Personal, Ketelibanan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Agustina dan Sari (2020) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Kaiser (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Kompetensi Sumber Daya Manusia , Sistem Pengendalian Intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SKPD di Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi , Kompetensi Sumber Daya Manusia , Sistem Pengendalian Intern sebagai variabel bebas. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SPKD di Bandar Lampung. Kata kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya 3 Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Arnita (2018) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kopenensi Sumber Daya Manusia terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Makassar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi dan daya saing sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

